



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS GURU DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

DWI ANANDA HERNIA TANJUNG

NIM. 37.15.3.065

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

DWI ANANDA HERNIA TANJUNG

NIM. 37.15.3.065

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP :19710607 199503 2 001

Drs. M. AdlinDamanik, M.AP
NIP : 19551212 198503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

An. Dwi Ananda Hernia
Tanjung

Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UINSU

Di-

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Dwi Ananda Hernia Tanjung

NIM : 37.15.3.065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di
SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Walaikum salam Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP : 19710607 199503 2 001

Drs. M. Adlin Damanik, M.AP
NIP : 19551212 198503 1 002

ABSTRAK

Nama : Dwi Ananda Hernia Tanjung
NIM : 37.15.3.065
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Inom Nasution. M. Pd
Pembimbing II : Drs. M.Adlin Damanik, M. AP
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kualitas
Guru Di Smp Negeri 5 Percut Sei Tuan

Fenomena yang terjadi bahwa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan masih adanya guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya, salah satunya tidak disiplin waktu masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif, tujuan instruksional yang diinginkan tidak akan tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Untuk mengetahui peran dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memaparkan secara apa adanya yang bersifat deskriptif, dengan 4 subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru, dan siswa. Dalam teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data dan kesimpulan. Serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan belum maksimal.

Strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, namun masih ada juga guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru adalah kekurangan tenaga pendidik yang tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer.

Kata Kunci : Strategi kepala sekolah, Kualitas Guru

PEMBIMBING I

Dr. Inom Nasution. M. Pd
NIP : 19710607 199503 2 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Syalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, penulis berharap semoga kelak mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir. Aamiin

Skripsi ini berjudul “**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEITUAN**”. Dan diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-1 dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, hambatan demi hambatan banyak dilalui dan banyak pula bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Suherman Tanjung** dan Ibunda tercinta **khainiar Lubis** yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, do'a serta bantuan materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu **Dr. Inom Nasution M.Pd** sebagai pembimbing I dan Bapak **Drs. M. Adlin Damanik, M.Ap** sebagai pembimbing II, dalam penyusunan skripsi

ini telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Rektor UIN SU Medan yang telah mengizinkan dan memberi kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN SU Medan tepat pada waktunya.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd.**
5. Segenap dosen, staf administrasi beserta seluruh staf akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan berkat bantuan partisipasinya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Ibu **Ellinawati, S.Pd, M.Si** yang telah mempermudah dalam proses penelitian, Bapak **Amril Mustofa, S.Ag** selaku Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum yang telah membantu penulis yang berhubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang-orang tersayang untuk kakak **Ika Putri Hernia Tanjung** dan, adek-adek **Tri Wulan Sari, Nuzur Rahmi, Muhamad Rizky Ramahan, Nazwa Hernia Tanjung** yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, support dan do'a yang penuh arti dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu ada sewaktu penulis membutuhkan.
8. Sahabat-sahabat Fillah yang tercinta dari zaman ABG sampai sudah pada jadi sarjana **Khairu zakia si tompul, Khairunnisa Lubis, Lusi Wisfa Dewi**, dan seluruh teman kost **Frista Julaikha Lubis, Nuraulia**

Marpaung, Yulie Setia Hati, Siti Hartini, Rizkq Arif Fauzi, dan yang selalu memberi semangat, dukungan dan do'a.

9. Seluruh sahabat **IPA 4** dan sahabat seangkatan MPI Stambuk 2015 terkhususnya **MPI-2** yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang mana telah sama-sama berjuang di jalan pendidikan ini selama 3,5 tahun lamanya semoga kita akan bertemu di gerbang kesuksesan kelak.

Aamin

10. Dan seluruh keluarga besar penulis di Tanjungbalai. Semoga dukungan kalian orang-orang terkasih terbalas oleh Allah SWT dan selalu dalam lindungan serta ridho Allah SWT.

Akhirul kalam penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Skripsi ini tidak lah sempurna sehingga penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari semu pihak demi perbaikan tulisan pada masa mendatang.

Demikian diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Medan, April 2019

Peneliti

Dwi Ananda Hernia Tanjung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Kepala Sekolah.....	8
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	8
2. Tanggung Kepala sekolah.....	14
3. Fungsi dan tugas/.peran Kepala sekolah.....	15
4. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas/mutu	19
a. Peningkatan kemampuan mengajar guru`.....	20
b. Optimalisasi pengguna media dan sarana pendidikan.....	23
c. Pelaksanaan Supervisi secara rutin.....	25
d. Menjalin kerja sama dengan masyarakat.....	26
e. Penerapan disiplin yang ketat.....	28

B. Meningkatkan kualitas guru.....	29
1. Pengertian kualitas guru.....	29
2. Komponen-komponen peningkatan kualitas guru.....	34
C. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum Penelitian.....	46
B. Temuan khusus Penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.3 Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	56
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar.....	57
Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Instrumen Wawancara.....	89
LAMPIRAN 2	Dokumentasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya tips menjadi kepala sekolah profesional mengatakan :

“Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran”.¹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan terget sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi..

¹Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 9

Sehubungan dengan itu E. Mulyasa menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, pemakai lulusan, guru karyawan, pemerintah dan masyarakat.²

Langkah pertama dalam setiap kegiatan mutu pembelajaran ialah perencanaan mutu pembelajaran, yaitu proses identifikasi kebutuhan pelanggan secara objektif dan setepat mungkin. Standar mutu sangat diperlukan, dengan adanya standar mutu maka perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Mulyadi dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu mengatakan bahwa :

“Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan, merupakan sesuatu yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh,

²Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung:Remaja Rosdakarya), hlm. 24-26.

menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan yang disebut sebagai mutu total (total quality)".³

Keberhasilan suatu sekolah tergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut dan kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Strategi kepala sekolah dalam memahami kondisi suatu sekolah amat sangat penting yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan

³Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 71

tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat di pengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan memebentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. Dalam hal ini, sistem penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui

pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.⁴

Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu, seorang pimpinan selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi.⁵

Kinerja guru akan berhasil apabila ada motivasi yang menggerakkan guru untuk bekerja lebih bersemangat di lihat dari :

- a. Faktor internal yaitu dari sikap, kepribadian, motivasi dan lain-lain.
- b. Faktor situasional yaitu sosial, organisasi, gaya kepemimpinan, latihan dan lain-lain.
- c. Faktor fisik yaitu metode kerja, alat kerja, lingkungan kerja.⁶

⁴ Feri Akhyar. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Dan Smp Negeri 1 Surakarta*

⁵ Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. 2016. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada smp negeri 2 unggul mesjid raya kabupaten aceh besar*

⁶ sistiwati, sudjarwo, sumadi. 2010. *Hubungan motivasi berprestasi, sikap guru dan Mutu pendidikan dengan kinerja guru Madrasah aliyah negeri 1 model Bandar lampung*

Berdasarkan peneliti lakukan terlihat bahwa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan adanya guru yang tidak bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya, salah satunya termasuk dalam proses tidak disiplin waktu masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif, dan tujuan instruksional yang diinginkan tidak akan tercapai, dan tidak profesionalnya seorang guru karena melalaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini didasarkan data yang terdapat di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang meningkatkan kualitas guru yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai program peningkatan kualitas guru yang terdapat pada lembaga pendidikan yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang “strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan?
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoristis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepala sekolah, guru.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 percut sei tuan.
- 2) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan menejerial kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan strategi kepala sekolah lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, “kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁷ Sementara, menurut Daryanto, “kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah.⁸

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah merupakan

⁷Sudarwan Danim. 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 145

⁸Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 136

jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah adalah “orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu”⁹ pada tingkat paling operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Disamping itu “kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat”.¹⁰

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan manajemen mutu terpadu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni

Layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah sekolah yang kondusif

⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2003), h. 77

¹⁰Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta. Kanisius, 1993), h. 60

(*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).¹¹

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana dalam sebuah hadits dijelaskan, Rasulullah SAW bersabda:

رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « كُنُّمُ رَاعٍ وَمَسْتُوْلٌ عَن رَعِيَّتِهِ ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ ،»

*Rasulullah bersabda: tiap-tiap kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab setiap yang dipimpin dan dia bertanggung jawab terhadap rakyatnya,...*¹²

Betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Kepala sekolah harus berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Kepala sekolah juga harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada siswa, guru, staf, dan lain sebagainya yang terlibat dalam sekolah tersebut. memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf, dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat

¹¹*Ibid*, h. 56

¹²KH. Ahmad Mudjab Mahalli dan H. Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-hadis Muttafaq ‘Alaih* (Bagian Munakahat & Mu’amalat), (Jakarta, Kencana, 2004), h. 254

memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf, dan para siswa. Hal ini diterangkan dalam QS. Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..*¹³

Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dengan cara meyakinkan (*persuade*) maksudnya berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional yaitu kepemimpinan pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh pancasila mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dalam situasi tertentu.¹⁴

¹³Departemen Agama RI "Al-Qur'an Tajwid & Terjemah" (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2010), al-Imran/159.

¹⁴Agus Dharma, "manajemen supervisi (petunjuk praktis bagi para supervisor)", (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 136.

Unsur kuncinya adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Dalam suatu definisi terkandung suatu makna atau nilai-nilai yang dapat dikembangkan lebih jauh, sehingga dari suatu definisi dapat diperoleh suatu pengertian yang jelas dan menyeluruh tentang sesuatu. Satu diantara definisi kepemimpinan yang bermacam-macam tersebut, mengemukakan:

“Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals”.¹⁵ Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ditinjau dari cara pendekatannya, terdapat tiga tipe utama kepemimpinan kepala sekolah yaitu “kepemimpinan yang otoriter, kepemimpinan *laissez faire* dan kepemimpinan yang demokratis”.¹⁶

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu mempertimbangkan, cakap memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipasif tanggapan dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat De Roche

¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17

¹⁶Soewadji Lazaruth, *Op. Cit.*, h. 63

dalam wahyudi bahwa “ kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan antara lain:

- 1) Mempunyai sifat-sifat kepemimpinan
- 2) Mempunyai harapan tinggi (high expectation) terhadap sekolah
- 3) Mampu mendayagunakan sumber daya sekolah
- 4) Profesional dalam bidang tugasnya.¹⁷

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan: profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam

¹⁷ Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 63

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press), hlm. 16

kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut, dia harus dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras (*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif.¹⁹

¹⁹ E.Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.2.

Sebagai orang yang di beri kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola secara baik adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang di emban dalam satu waktu dan tidak bisa di pisahkan.

Dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus memahami tugas-tugas manajer yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan/kepegawaian, kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

3. Fungsi dan Tugas/ Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Kepala sekolah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staff untuk bekerja dan berpikir bersama.

Hendiyat Soetopo mengatakan, “Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Sebagai kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan

mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok”.²⁰ Tugas pemimpin pendidikan itu tidak mudah, ini menuntut segenap kesanggupan kepala sekolah untuk melaksanakannya. Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.

E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci berikut ini :

- a) Sebagai pendidik (educator) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.
- b) Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c) Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
- d) Sebagai supervisor dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional.

²⁰Hendiyat Soetopo. 1982. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara), hlm. 26

- e) Sebagai *leader* dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- f) Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g) Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.²¹

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang. Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, berarti kepala sekolah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menurut islam adalah sebagai berikut;

Tentang tugas kepemimpinan ini, diantaranya Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 41, Allah berfirman;

²¹E. Mulyas. 2007. *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Cet. Ke-9, hlm 98-120

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.(Q.S. AL-Hajj:41).²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada empat tugas orang-orang memperoleh kekuasaan menjadi pemimpin, seperti yang disebutkan oleh Zakky Mubarak dalam bukunya tanggung jawab seorang pemimpin bahwa:

- a) Pertama, mendirikan shalat, maksudnya adalah seorang pemimpin mestilah senantiasa baik dari sisi spritualitas. Jiwa yang baik, yang terlahir dari hubungannya yang baik dengan Allah, akan mendorong seorang pemimpin agar tidak lalai dan memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan dirinya atau orang yang satu golongan dengannya saja. Mendirikan shalat juga bisa dimaknai bahwa tugas pemimpin adalah membimbing masyarakat supaya mereka mempunyai kesadaran beragama, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga dikhirat.
- b) Kedua, melaksanakan zakat, merupakan zakat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam hampir semua ayat yang memerintahkan shalat, selalulu diiringi dengan perintah kewajiban zakat, ini menunjukkan

²²Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro), hlm. 236

pentingnya zakat dalam islam. Tugas pemimpin, ulama dan orang yang mempunyai kemampuan memberikan kesadaran di masyarakat, adalah menerangkan kewajiban zakat dan tujuan-tujuan agung dibaliknya.

- c) Ketiga dan keempat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dua prinsip ini sifatnya sangat umum, kita memerlukan kepada acuan budaya dan pedoman agama dalam memahami apa saja perkara yang merupakan kebaikan dan kemungkaran. Mengajak kepada kebaikan artinya, kepala sekolah atau pemimpin sebagai orang yang teratas bertanggung jawab atas terwujudnya program-program yang mencerdaskan masyarakat dan membentuk masyarakat yang berilmu dan mencintai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa, agama adalah sumber hukum utama umat islam, maka budaya-budaya yang ada didalam masyarakat saat ini harus mengalami penyesuaian. Ilmu agama maupun ilmu umum dalam umat islam sangatlah penting, karena hanya dengan ilmu sebuah masyarakat menjadi baik, yang akan sejahtera didunia dan di akhirat bisa terwujud. Tidak ada suatu masyarakat yang maju sementara sebagian besar mereka tidak terdidik.

4. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas /mutu

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang

²³ Zakky Mubarak. 2010. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin* (Jakarta: Amzah), hlm. 187

telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan bahwa, "Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubahubah."²⁴

Beberapa strategi kepala sekolah kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

a) Peningkatan kemampuan mengajar guru

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting dikarenakan mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru

²⁴Stephen P. Mary dan Robbins Coutler. 1991. *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo), hlm. 231-232.

yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu guru. Program peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada guru dan secara tidak langsung kepada peserta didik dan orang tua.

Peserta didik menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik dan orang tua berinteraksi langsung dan tidak langsung dengan para pendidik. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bimbingan dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan sukses memahami pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetensi, baik lokal, regional, maupun internasional.

Jejen Musfah dalam bukunya peningkatan kompetensi guru mengatakan bahwa:

“Peningkatan kemampuan mengajar guru berimplikasi pada mutu guru, murid, dan sekolah. Murid yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, serta dorongan guru kepada murid agar mereka maju dan kreatif. Standar mutu sebuah sekolah salah satunya diukur dari kualitas guru. sekolah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu secara berkelanjutan, sehingga guru merasa nyaman dalam bekerja.”²⁵

Guru merupakan jantungnya pendidikan, tanpa denyut dan peran aktif guru program *inovasi* pendidikan secanggih apa pun tetap tidak akan berarti apa-apa. Sebagus apa pun dan *semodern* apa pun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak

²⁵Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana), hlm. 208-209

akan membuahkan hasil maksimal. Tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan sikap.

Pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, bahkan sangat pesat. Guru harus memahami perkembangan dan teknologi itu dengan belajar dari beragam media yang tersedia dilingkungannya dikarenakan unsur lain pendukung terhadap peningkatan mutu adalah salah satunya media pendidikan yang digunakan dalam pengajaran. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media yang ada dilingkungannya untuk melakukan pembelajaran yang optimal.

Jejen Musfah juga mengatakan bahwa: Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikut sertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan keleluasaan yang penuh terhadap para guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya. Kepala sekolah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan

²⁶ *Ibid*, hlm. 181

mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya.

b) Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan karena menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Wina Sanjaya terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam mengoptimisasi penggunaan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media

harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

- 2) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kekompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa-siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
- 5) Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga dengan media yang sangat murah

belum tentu memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.

- 6) Media yang digunakan harus sesuai kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama mediamedia mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.²⁷

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga pada hasil pembinaan dan pengarahan setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah harus menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

c. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Handiyat Soetopo “Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang

²⁷Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana), hlm. 75-77

dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya”.²⁸

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. E. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* mengatakan bahwa:

Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.²⁹ Maka dari itu, Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

d. Menjalini kerja sama dengan masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki

²⁸Handiyat Soetopo. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang:Bina Aksara), hlm.93

²⁹E.Mulyasa. 2011, *Op Cit*, hlm. 245-249.

peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.

E. Mulyasa mengatakan bahwa: Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.³⁰

Sekolah mengkehendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembangunan yang berkualitas. Demikian pula masyarakat, mengharapkan agar sekolah dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali hidup bermasyarakat. Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan belajarmengajar, dan memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Di samping itu, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk saling membantu,serta mengisi dan menggalang bantuan keuangan, bangunan serta barang. Pendidikan di sekolah sangat terbatas waktunya sebab para pendidik hanya 6-7 jam berada di sekolah. Pada waktu yang lain mereka berada di rumah dan di masyarakat. Waktu senggang di luar sekolah ini dapat dimanfaatkan

³⁰*Ibid*, hlm. 27

sebenarnya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan melalui berbagai lembaga yang ada di masyarakat, seperti lembaga agama, pramuka, kesenian, dan olahraga. Lembaga-lembaga tersebut harus berupaya untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik sebagai penambahdan pelengkap apa-apa yang diperoleh di sekolah.

e. Penerapan disiplin yang ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendisiplinan diterapkan kepada guru dan kepada siswa. Pendisiplinan yang diterapkan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik. Nani Rosdijati mengatakan bahwa: Penerapan disiplin sangat penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain yaitu datang terlambat. Pendisiplinan dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya yang optimal. Dimana melalui pendisiplinan maka para personil sekolah mampu memberikan kinerjanya yang optimal.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

³¹ Nani Rosdijati. 2015. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purwosari Pasuruan*.

B. Meningkatkan Kualitas Guru

1. Pengertian Kualitas Guru

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dikemukakan Davis menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek akhir yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan. Sangatlah penting menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan produk yang berkualitas.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidikan, menguasai materi/isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.³²

Kualitas pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa: Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk

³²Moh. Uzer Usman, 2004. *Menjadi Guru Profesiional*, (Bandung: Remaja Rosda karya), h. 89

memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³³

Sistem kualitas dapat didefinisikan sebagai struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen kualitas. Sistem kualitas dalam suatu sekolah mempunyai dua aspek yang saling berhubungan :

1) Keinginan dan minat sekolah

Bagi sekolah, merupakan suatu keinginan bisnis untuk memperoleh dan menjaga kualitas yang diinginkan pada tingkat biaya yang rendah. Pemenuhan aspek kualitas ini berhubungan dengan rencana dan efisiensi penggunaan teknologi, tenaga kerja dan bahan pelajaran/ fasilitas yang tersedia.

2) Keinginan dan harapan konsumen/ siswa/ orang tua

Bagi siswa/ orang tua, merupakan suatu keinginan untuk percaya penuh pada kemampuan sekolah untuk memproduksi/ menghasilkan siswa yang berkualitas yang dikehendaki.³⁴

³³ Supranta J, 1997. *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 288

³⁴ Esy Sutrisno, 2010. *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 68-70

Kualitas guru sampai saat ini tetap menjadi persoalan yang penting dan menjadi persoalan yang krusial oleh karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang, dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas oleh sebagian kalangan dinilai jauh dari perfoma yang distandarkan. Kualitas pembelajaran konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia.

Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program (institusional komitmen) dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan.

Pendapat lain dari Suparlan, mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidik adalah melalui pembinaan profesional guru yakni:

- 1) Kelompok kerja guru (KKG)
- 2) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
- 3) Musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS)
- 4) Musyawarah kerja pengawas sekolah (MKPS).³⁵

Beberapa upaya peningkatan mutu/kualitas pendidik dan lembaga kependidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa langkah berikut ini:

³⁵ Suparlan, 2006. *Guru sebagai profesi*, (Jakarta: Hikayat Publishing), h. 153

- 1) Menaikkan gaji dan standar kesejahteraan yang layak bagi kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan bersama dengan peningkatan kualifikasi dan peningkatan kompetensi dengan penerapan sistem diklat di lembaga inservice training dan pendidikan profesi di LPTK.
- 2) Penerapan sistem seleksi/rekrut yang jujur dan transparan.
- 3) Penerapan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dan alih profesi bagi mereka yang tidak memenuhi standar kompetensi
- 4) Pengembangan standar pembinaan karir.
- 5) Pemberdayaan organisasi pembinaan profesional seperti KKG, MHMP, MKKS, dan MKPS.

Menurut Soetjipto, mengungkapkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas/mutu guru dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan guru, yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK berfungsi untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian dalam usaha memperbaiki kinerja sistem pendidikan dalam segala aspeknya. LPTK juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan mata pelajaran sebagai akibat perkembangan ilmu, disamping temuan-temuan dalam bidang perkembangan anak dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan isi pendidikan. Karena itu, LPTK merupakan tempat untuk memberikan jasa atau diminta jasanya dalam peningkatan perluasan atau pendalaman bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah³⁶.

³⁶ Soetjipto, 1994. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 56

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa konsep yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas perencanaan pembelajaran. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan pada tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.³⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Maka mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah yang dianggap bermutu yaitu sekolah yang berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dan dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, dan sekolah yang berhasil mencetak kualitas lulusan yang tinggi. Mutu pendidikan sebagai sistem sedangkan selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membuahkan hasil.

³⁷ Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung:Remaja Rosdakarya). h. 16

2. Komponen-komponen peningkatan kualitas guru

Dalam peningkatan kualitas guru adanya komponen-komponen yang harus ditingkatkan antara lain yaitu :

a. Penampilan guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru. Nani Rosdijati mengatakan bahwa, “penampilan guru adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran”.

Oleh karena itu guru diharapkan harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

b. Penguasaan materi/kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Nani Rosdijati dalam karya ilmiahnya juga mengatakan bahwa: Penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan

dalam meningkatkan mutu pembelajaran.³⁸ Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

c. Penggunaan metode mengajar.

Nani Rosdijati mengatakan, “penggunaan metode mengajar merupakan komponen dalam meningkatkan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut dalam peningkatan mutu pembelajaran”.³⁹ Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

d. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan

Dalam peningkatan mutu pembelajaran Nani Rosdijati juga mengatakan “akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran”.²¹ Maka dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

e. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Menurut Nani Rosdijati “Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, artinya

³⁸ Nani Rosdijati, *Op Cit, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purwosari Pasuruan*

³⁹ *Ibid.* Nani Rosdijati *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purwosari Pasuruan*

bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler”⁴⁰ keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran dan tentunya hal kompetensi siswa.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Selain itu guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: Flesibilitasn kognitif dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan kunci dalam memajukan pendidikan di indonesia. Kompetensi yang bersifat akademik bagi para guru akan mendukung peningkatan kualitas guru dalam mengeskspresikan ide, pemikiran, dan hasil penelitian. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang masih harus ditingkatkan para guru dan pendidikan di indonesia secara umum. Peningkatan kompetensi menulis dapat dimotivasi melalui lomba penulis karya tulis yang rutin dilaksanakan.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.* Nani Rosdijati *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purwosari Pasuruan*

⁴¹ Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatana Kompetensi*, (jakarta: Bumi Aksara), hlm. 35

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.⁴²

C. PENELITIAN RELEVAN

Pada penelitian sebelumnya judul penelitian yang terkait dengan judul penulis. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Adam wahid pramulyana (2014). Dengan penelitian yang berjudul “peran kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Taksimalaya dalam peningkatan Mutu”. Menyimpulkan bahwa : peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai EMASLIM di SMA 1 Tasikmalaya telah berjalan dengan baik, dengan adanya berbagai bentuk usaha menanamkan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah, adanya berbagai bentuk usaha menanamkan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah, adanya tim pengembang yang dibentuk sebagai tim research and development, keikutanserta dalam berbagai bentuk kompetisi dan pelatihan terkait peningkatan mutu dan kualitas pendidikan SMAN 1 Tasikmalaya. Selain dari pada itu dalam pengelolaan

⁴² *Ibid*, hlm. 36

kesiswaan, sarana dan prasarana dilaksanakan secara terprogram dan terperinci sehingga kelemahan dan kekuatan dapat diinventarisir dengan baik yang memungkinkan perencanaan program ke depannya akan lebih baik. Namun disisi lain masih timbul kendala antar personal di lingkungan SMA 1 Tasikmalaya, diantaranya adanya miss communicatin dan pengawasan juga pengarahan tugas pokok dan fungsi dari tiap bagian organisasi di SMAN 1Tasikmalaya.

2. Wahyu sofyan (2011). Dengan berjudul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dari Segi Profesionalisme Guru Di SMK Nu 04 Ma’arif Pakis- Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK Nu 04 Ma’arif Pakis- Malang selalu berupaya untuk terus melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan memposisikan dirinya sesuai dengan perannya yaitu sebagai administrator dan supervisor. Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Nu 04 Ma’arif Pakis- Malang dengan mengadakan program yang ingin dicapai dari tiap-tiap bidang. Dalam bidang ketenangan, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta bidang keuangan. Sedangkan sebagai administrator, kepala sekolah berusaha untuk mengelola dan mengawasi bidang adminitrasi kesiswaan, pengajaran, kepegawaian, keuangan

3. Mariana hasibuan (2017). Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai “strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam”,. Pelaksanaan strategi kepala madrasah sekaligus pemimpin di madrasah berjalan dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik. Sebagai pemimpin madrasah, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan manajemen tenaga pengajar secara efektif, kreatif, inovatif sehingga guru menjadi berkualitas dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala MTs Mts NEGERI LUBUK PAKAM telah melakukan pelatihanpelatihan kepada guru, mengikuti Workshop ,diklat, dan mempunyai komunikasi yang baik, mampu mengucapkan terimakasih atas pekerjaan guru-guru, mampu mengevaluasi pekerjaan guru, melakukan pengawasan dan pengarahan dalam berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru dan semua aktifitas-aktifitas madrasah di madrasahnyanya dalam rangka untuk meningkatkan keprofesionalan guru-guru di madrasah. Sebagai kepala madrasah selain menjalankan tugasnya sebagai pemimpin juga harus bisa menjawab tantangan yang dihadapi madrasah baik sekarang maupun akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk data.

B. Lokasi Penelitian

Nama sekolah : SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
Alamat sekolah : Jl Cucak Rawa II No. 03 Perumnas Mandala Kabupaten
Deli Serdang.
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Provinsi : Sumatera Utara

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴³ Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini , subjek penelitian disebut dengan narasumber. Narasumber yang diambil menggunakan teknik Snowbolling Sampling yang artinya narasumber

⁴³ Syaifudin Anwar. 1998. *Metode penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 34

yang diambil harus memiliki 3M yaitu: mengetahui, memahami dan mengalami langsung Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Narasumber yang diambil dari jumlah sedikit sampai lama-lama menjadi banyak dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam lagi. Narasumber ini tidak ada batasannya, akan tetapi penelitian perlu dihentikan apabila diperkirakan peneliti sudah cukup untuk datanya. Adapun subjek penelitian yang akan diambil adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
- b. Waka Kesiswaan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
- c. Guru SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

D. Sumber Data Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang di antaranya adalah: narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru-guru, serta narasumber lain yang mungkin perlu peneliti wawancarai ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dan terjun langsung ke lokasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan adalah penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴⁴ Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya), hlm. 220

tertentu.⁴⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, serta perwakilan guru-guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁶ Dengan demikian pengumpulan data dengan metode dokumen ini dapat menambah dan memperkuat data selain metode observasi dan metode wawancara yang dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan-kegiatan kepala sekolah, buku, foto, serta catatan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Dengan demikian semua aspek yang menjadi bukti tertulis yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan akan sangat berguna bagi peneliti sebagai informasi atau data yang dapat dianalisis.

⁴⁵Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 186

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata. *Op Cit.* hlm. 222

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.⁴⁷

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan Kepala sekolah dengan apa yang dikatakan Wakil Kepala bidang Kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan lain.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 10

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data (*Data Display*). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*). Langkah ketiga dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan
Alamat	: Jl Cucak Rawa II No. 03 Perumnas Mandala
Kab/Kota	: Deli Serdang
No. Telp/HP	: 0813 6210 5346
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10257920
No. Statistik Sekolah	: 211070106018
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (B)
Tahun didirikan	: 2007
Tahun Beroperasi	: 2007
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah / Status	: Hak Pakai
Luas Tanah Terbangun	: 1.433 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Kategori Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: ELLINAWATI, S.Pd, M.Si
No. Rekening Rutin Sekolah	: 146.02.04.002704-1,
Nama Bank	: SUMUT Capem : MANDALA BY PASS
Titik Kordinat	: Long.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Visi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEK, BERKARAKTER DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN

Misi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

1. Menumbuhkan pribadi yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif berkarakter
3. Cerdas dan tanggap dalam pembelajaran
4. Peduli terhadap lingkungan hidup sekolah
5. Menciptakan suasana sekolah yang asri

Tujuan SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Menjadikan Siswa/Siswi yang Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kreatif, Inovatif, Cerdas, dalam Pembelajaran, dan Mencintai Lingkungan.

3. Sumber daya SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

a. Guru dan Staf

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di bidangnya. Oleh karena itu maka tingkat pendidikan guru merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mencapai siswa yang bermutu dan berprestasi.

Pada saat ini SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan memiliki guru berjumlah 50 orang. 48 adalah guru yang terdiri dari 43 guru PNS, 4 guru honorer dan 1 honor daerah TK. II Kab/Kota. Sedangkan untuk staf tata usaha terdiri atas 1 pegawai ASN dan 1 honorer, Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan secara terperinci akan dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Almayani	S1	Guru	IPA
2	Amril Mustofa	S1	Guru	Matematika
3	Berliana Pardede	S1	Guru	IPS
4	Dahlia Maha	S1	Guru	PAI dan Budi Pekerti
5	Devi Anggraini Nasution	S1	Guru	IPA, Prakarya
6	Dona Yulia Muchti Siregar	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti
7	Dormauli Simanjorang	S1	Guru	Matematika
8	Ellinawati	S1	Kepala Sekolah	
9	Emma Rinawati Situmorang	S1	Guru	Prakarya, IPA
10	Erna Hasni	S1	Guru BK	Bimbingan dan

				Konseling
11	Esther Evvi Evalina Manalu	S1	Guru	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
12	Farida Hanum Pakpahan	S1	Guru	Bahasa Inggris
13	Hamdan	S1	Tenaga Administrasi Sekolah	
14	Herlin Kristina Siboro	S1	Guru	Seni Budaya
15	Herlina Sihotang	S1	Guru	IPS
16	Hernawaty Damanik	S1	Guru	Matematika
17	Irma Suryani Pohan	S1	Guru	IPS
18	Irni Yusnita Lubis	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19	Junira Gorat	S1	Guru	Matematika
20	Khairyani	S1	Guru	Matematika
21	Magna Carta Dewi Hutabarat	S1	Guru	Bahasa Indonesia
22	Mahlina Sariani Harahap	S1	Guru	Bahasa Inggris
23	Marlina Sari	S1	Guru BK	Bimbingan Konseling
24	Megawati Samin	S1	Guru	IPA, Prakarya
25	Meysi Serliwati Hutapea	S1	Guru	Bahasa Indonesia

26	Mustafa Kamal Pasyah	S1	Guru	Bahasa Inggris
27	Naek Marudut Tuah	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam, dan budi pekerti
28	Nina Mardhiah, Ss	S1	Guru	Seni Budaya
29	Patar Margandatua Hutabalian	S2	Guru	Pendidikan Agama Kristen, dan budi pekerti
30	Purnama Sihombing	S1	Guru	Seni Budaya
31	Putriana Simangunsong	S1	Guru	Pendidikan Agama Kristen, dan budi pekerti
32	Risdawaty Silalahi	S1	Guru	Ipa
33	Rismaulina	S1	Guru	Ipa
34	Rosmauli Pasaribu	S1	Guru	Bahasa Inggris
35	Rosmawati	SMA/Sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
36	Rosmida Helda Sidabutar	S1	Guru	PKN
37	Rumondang Purba	S1	Guru	IPS
38	Sarmauli Tambunan	S1	Guru	IPA
39	Sartika	S1	Guru TIK	Prakarya
40	Silvana Delima	S1	Guru	IPS
41	Sondang Sihombing	S1	Guru	Bahasa Indonesia

42	Sri Afrina Harahap	S1	Guru BK	Bimbingan Konseling
43	Sri Susanti	S1	Guru	Prakarya
44	Sugiati	S1	Guru	Bahasa Inggris
45	Sunani	S2	Guru	Prakarya
46	Theodora Julia Tarigan	S1	Guru BK	BK
47	Tina Malinda Lubis	S1	Guru	Bahasa Indonesia
48	Tionellita Sihombing	S1	Guru	Penjasorkes
49	Yuliani Nasution	S2	Guru	Matematika
50	Zefri Paulanda	S2	Guru TIK	TIK

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu di kembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Berikut keadaan siswa di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
321	376	697

2) Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
6 - 12 tahun	139	162	301
13 -15 tahun	176	211	387
16 -20 tahun	6	3	9
> 20 tahun	0	0	0
Total	321	376	697

3) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.4

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	190	206	396
Kristen	124	161	285
Katholik	7	8	15
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	321	376	697

4) Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2018/2019			
		Jlh Rombel	LK	Pr	Jlh
1.	Kelas VII	7	97	120	217
2.	Kelas VIII	7	96	117	213
3.	Kelas IX	7	126	143	269
JUMLAH		21	319	380	699

4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	21	21		
2.	Ruang kepala sekolah	1	1		
3.	Ruang guru	1	1		

4.	Ruang tata usaha	1	1		
5.	Ruang BK	1	1		
6.	Ruang multimedia	1	1		
7.	Ruang perpustakaan	1	1		
8.	Musholla	1	1		
9.	Laboratorium IPA	1	1		
10.	Laboratorium Bahasa	1	1		
11.	Rumah penjaga sekolah	1	1		
12.	Wcguru	2	2		
13.	WC siswa	6	3	3	
14.	Kantin sekolah	1	1		
15.	Area parkir	1	1		
16.	Lapangan olahraga/upacara	1	1		
17.	Ruang OSIS	1	1		
17.	Ruang UKS	1	1		

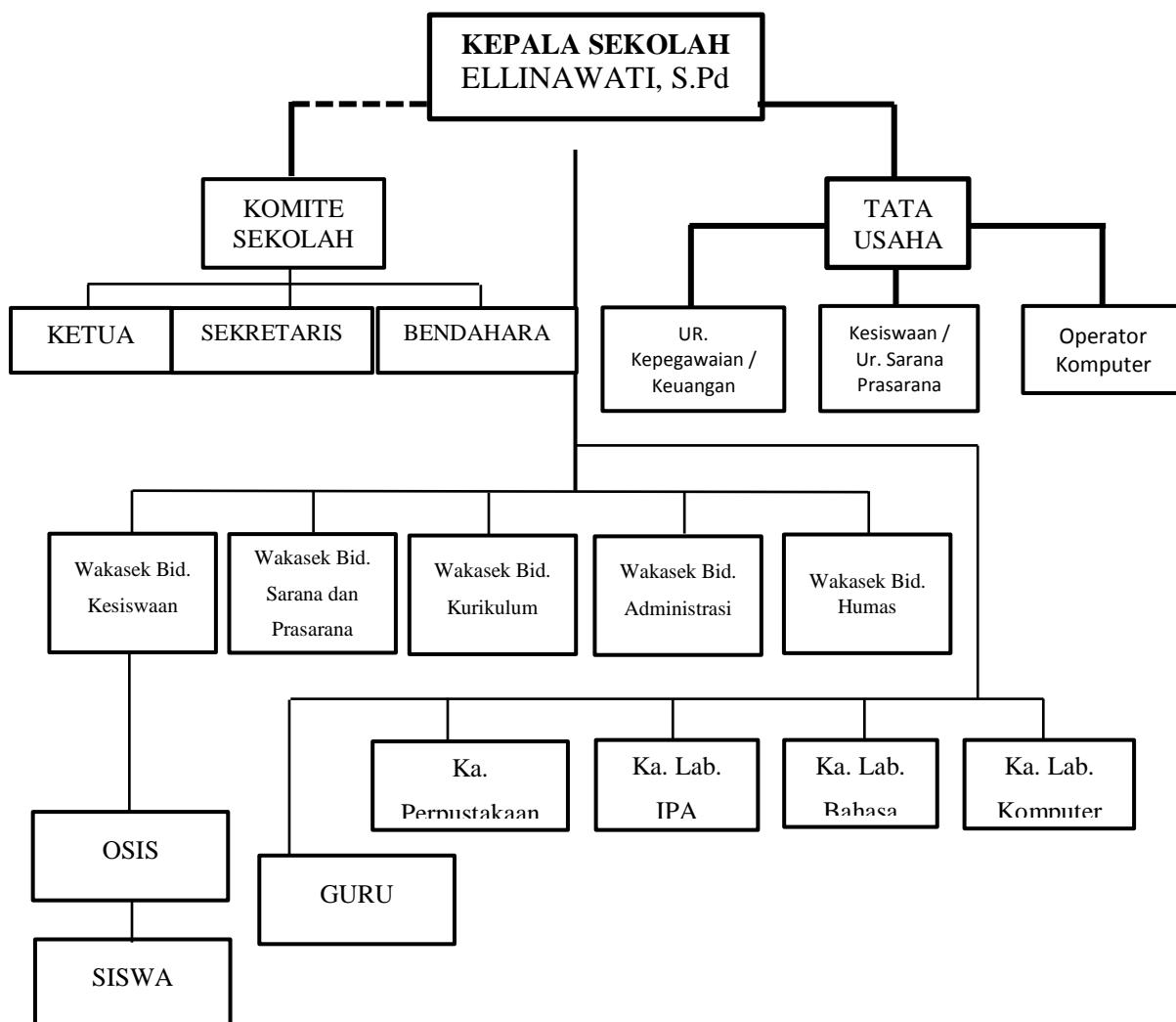
Sumber :Data Statistik Kantor Tata Usaha SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini sudah terpenuhi, saat ini perlu adanya perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran. Sehingga proses kegiatan di SMP lebih kondusif dan lebih mengoptimalkan pembelajaran siswa.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Tabel 4.7

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan



Sumber Data : Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018

Kepala SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dibantu oleh lima orang pembantu kepala sekolah yaitu bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang kesiswaan, bidang administrasi dan bidang humas.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Penelitian

Berikut ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, dan perwakilan guru SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang dilengkapi juga dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka didapatkan bahwa temuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Pengolahan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru tentang peran kepala sekolah, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

a. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu sebagai kepala sekolah apakah Ibu sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugas ? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah sangat berperan aktif dalam melaksanakan tugas saya sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, saya sudah menjabat 5 tahun, semua guru, staff dan karyawan di sekolah ini sudah mempercayai saya sebagai kepala sekolah”.

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan belum

berjalan dengan baik, akan tetapi kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi dengan guru-guru dan karyawan-karyawan sekolah dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran.

Pertanyaan kedua yang di ajukan kepada guru SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yang pertanyaannya yaitu, menurut Ibu apakah pembelajaran yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya? Jawaban dari guru tersebut yaitu,

“Bisa dikatakan sudah sangat sesuai dengan prosedurnya. Kepala sekolah kami kepemimpinannya juga baik, walaupun masih banyak kekukurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran.”

Pertanyaan ketiga, di ajukan Kepada Kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menurut Ibu apakah yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri?

Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri dan kepala sekolah harus mampu mengaplikasi sekumpulan teknik dalam peningkatan mutu tersebut, serta juga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kepala sekolah menambahkan dalam manajemen peningkatan mutu banyak terkandung aspek-aspek yang antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi”.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Wakil kepala sekolah, menurut Bapak apakah peningkatan mutu pembelajaran itu? Jawabannya yaitu:

“Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih

dahulu, dikarenakan kami sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh” potensi sumber dan media belajar yang ada dilingkungannya untuk pembelajaran yang optimal.

Pertanyaan kelima, menurut Ibu apakah manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah itu penting? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Sangat penting dikarenakan dalam pengelolaan sekolah ada hal-hal yang perlu dilakukan salah satunya adalah meningkatkan manajemen pengelolaan. Manajemen adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pimpinan sebuah lembaga untuk peningkatan kinerja dari pada guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga, dalam hal ini kepala sekolah tidak bekerja sendiri tetapi di bantu oleh empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas.

Pertanyaan keenam, sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimanakah peran Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus bisa menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-pa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas-tugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut”.

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat koordinasi apabila ada kejanggalan dan masalah dalam hal pembelajaran.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan kepada Guru yang pertanyaannya, menurut Ibu apakah kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu dalam sekolah sudah sesuai dilakukan? Guru menjawab:

“Dari mulai pertama kepala sekolah ini dipindahkan ke sekolah ini semua tugasnya dilakukan dengan baik selayaknya pemimpin, walaupun masih ada juga kekurangan dan saya juga termasuk guru yang sudah lama bekerja di sekolah ini, jadi saya bisa menilai bagaimana perbandingan antara satu kepala sekolah dengan kepala-kepala sekolah yang dulu-dulu. Beliau dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam sekolah ini sudah baik, terutama dalam pembagian tugas guru dan jam mengajar guru selalu dipantaunya. Disiplin waktu juga sangat diutamakan bagi semua guru yang bekerja di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini. Apabila ada yang masalah dalam pengajaran beliau selalu mengadakan rapat pertama sekali dengan wakil-wakil kepala sekolah dan setelah itu beliau mengadakan rapat dengan para-para guru agar masalah tersebut yang timbul dalam pengajaran dapat teratasi dan mendapat solusi yang positif.

Pertanyaan kedelapan, kebijakan dan strategi apa saja yang Ibu tempuh dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan?

Jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“Dalam meningkatkan kualitas disebuah sekolah itu baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya itu harus adanya kebijakan dari kepala sekolah yang mutlak, kebijakan yang saya lakukan disini yaitu dalam hal pengajaran yaitu saya menerapkan kepada seluruh guru yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan supaya disiplin waktu yaitu pada jam setengah tujuh semua guru sudah harus berada di sekolah dikarenakan 15 menit sebelum pembelaran dimulai guru harus ada disekolah terutama sekali bagi yang kena mengajar pada jam pertama. Bagi guru yang tidak hadir itu harus ada persetujuan kepala sekolah harus minta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, apabila guru tersebut sakit itu harus disertai dengan surat sakit. Jadi setiap guru yang berhalangan hadir kesekolah itu haknya kita potong dan kita berikan kepada orang lain. Semua itu adalah kebijakan bersama yang telah disetujui oleh guru.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah selalu disiplin waktu datang ke sekolah. Selain itu

disiplin waktu juga diterapkan kepada semua guru-guru, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Pertanyaan kesembilan, dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai prestasi sekolah, strategi apa saja yang Ibu lakukan? Jawabannya yaitu:

“Yang pertama harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan bakat siswa yaitu kita harus menyadarkan siswa terlebih dahulu terhadap pentingnya pendidikan, yang kedua yaitu kita mengimput data-data siswa tentang tujuan dia bersekolah dan tujuan dia setelah lulus dari sekolah ini dia akan kemana. Sebagai kepala sekolah maupun guru di sekolah ini saya harus mengajari mereka tentang tujuan sekolah itu apa. Tujuan sekolah salah satunya yaitu biar mendapat ilmu agar bisa terampil di sekolah maupun dalam masyarakat, itu dulu yang harus diajari. Apabila siswa-siswa malas dalam hal belajar, kami sebagai guru harus siap memberikan bimbingan-bimbingan, yaitu seperti adanya bimbingan dan konseling yang juga ada di sekolah ini sehingga dengan adanya bimbingan belajar maka siswa tersebut hari ke hari semakin meningkat dalam hal belajarnya. Dengan demikian bukan hanya cukup dengan bimbingan saja akan tetapi juga dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang memadai di sekolah, seperti adanya media-media pembelajaran, apalagi di sekolah ini apabila belajar sudah memakai proyektor. Kemudian pada sore hari juga adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti rebana, pramuka, paduan suara dan banyak yang lainnya juga sehingga siswanya dapat meningkatkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dan juga bagi siswa-siswa yang kreatif dan berprestasi diberikan reward atau hadiah dan ada juga yang SPPnya kami gratiskan supaya minatnya bersekolah lebih ditingkatkan.

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada siswa, yang pertanyannya menurut anda apakah kepala sekolah ada terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar? Jawabannya:

“Ada, Ibu terkadang apabila ada senggang waktu selalu ada masuk kedalam kelas untuk memberikan kami motivasi untuk belajar, beliau selalu mengajarkan apa itu pendidikan dan untuk apa kita bersekolah. Dalam acara upacara pagi senin beliau selalu bercerita tentang pendidikan, dan kami sebagai penurus bangsa depan harus semangat dalam belajar tidak boleh berputus asa apabila tidak bisa menguasai pelajaran, harus terus belajar karena kita semua tidak bodoh hanya saja yang bodoh-bodoh itu dikarenakan malas, dan banyak hal-hal lain yang beliau ajarkan untuk kami agar selalu semangat dalam belajar”.

Pertanyaan kesebelas, menurut Ibu apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu/ kualitas di sekolah ini? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

Jadi dalam hal persiapan peningkatan mutu di sekolah ini yaitu penambahan guru-guru yang berkualitas dan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memenuhi standar mutu. Salah satu kemampuan dan keahlian profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan dibidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan model-model pembelajaran yang akan di ajarkan, sarana yang dipakai pendidik dalam pembelajaran, waktu masuk dalam kelas untuk proses pembelajaran juga harus dijaga oleh seorang pendidik, itulah yang saya rasa harus bisa ditingkatkan oleh semua tenaga pendidik terutama dalam hal peningkatan mutu pembelajaran”.

Pertanyaan kedua belas diajukan kepada wakil kepala sekolah, menurut bapak sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran yang efektif ? jawaban dari wakil kepala sekolah adalah:

“Dalam mengadakan pembelajaran yang efektif di sekolah ini yang paling pertama diperhatikan yaitu jam masuk mengajar. Semua guru di sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan diterapkan untuk di siplin waktu, 15 menit sebelum waktu mengajar guru harus berada di sekolah itu di khususkan bagi guru yang masuk mengajar pada jam pertama, dan juga bagi guru yang tidak masuk mengajar pada jam pertama juga di harapkan tepat waktu.

Pertanyaan selanjutnya yang ketiga belas, apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pembelajaran ? jawaban dari guru adalah:

“Pernah, malahan sering kepala sekolah mengadakan workshop ataupun pelatihan mengenai peningkatan pembelajaran. Pelatihan diadakan hampir dalam setiap semester. Dalam bulan kemarin kami baru saja mengikuti pelatihan komputer yang di fasilitasi langsung oleh kepala sekolah untuk pembinaan kepada guru-guru yang kurang paham menggunakan komputer, apabila ada guru yang tidak paham menggunakan alat tersebut maka sangat disayangkan”.

Pertanyaan ketiga belas, pernahkah Ibu menjelaskan kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya mutu pendidikan atau mutu pembelajaran bagi sebuah lembaga? Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Selalu saya ingatkan kepada guru-guru disini yang bahwa mutu adalah sangat penting dalam sebuah sekolah. Prinsip peningkatan mutu itu salah satunya adalah hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, dan saya disini sebagai pemimpin di sekolah ini saya mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Sebagai pemimpin saya juga harus ada perencanaan, apa yang harus saya rencanakan dalam peningkatan mutu terutama sekali mutu pembelajaran, yang saya prioritaskan pertama sekali yaitu manajemen waktu. Setiap guru yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan harus dapat memanage waktu, terutama sekali dalam hal mengajar, guru harus bisa tepat waktu masuk kedalam kelas apabila bel sudah berbunyi, itu semua harus ada kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah.

Pertanyaan keempat belas, apakah Ibu pernah memotivator para guru-guru agar lebih meningkatkan kinerjanya? Jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“Dalam memotivasi guru disini yaitu ada penilaian yang dinamakan dengan penilaian kinerja guru dalam SKPnya. Jadi, bagi guru yang melalaikan tugasnya pada akhir tahun apabila di cek dalam penilainnya kurang guru tersebut tidak bisa usalkan pangkat, maka dia harus turun kembali jadi pegawai. Hal ini juga diakui oleh guru yang menyatakan bahwa : Sering, kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya apalagi dalam hal memotivator. Kami disini selalu diingatkan supaya jangan melalaikan tugas sebagai pendidik, masuk jam kerja tepat waktu karena waktu itu sangat berharga, kinerja kami selalu dinilai oleh beliau. Apabila ada diantara kami yang lalai terhadap tugas kami selalu dipanggil keruangan kepala sekolah untuk ditanyai alasan dan diberi arahan. Apabila kami mempunyai masalah dalam mengajar, apakah itu masalah siswa atau kendala dalam sarana kami selalu bermusyawarah dengan beliau dan beliau selalu memberikan masukan yang positif.

Pertanyaan keenam belas kepada guru, menurut yang Ibu lihat apakah kepala sekolah dalam berinteraksi dengan para guru maupun staf di sekolah sudah baik ? jawaban dari guru, “Sudah sangat baik, beliau berlaku seperti biasa dengan kami, beliau tidak pernah menganggap dirinya atasan di sekolah ini, beliau

menganggap dirinya juga sama seperti kami, beliau juga tidak memandang rendah bawahannya kami semua di sekolah ini sudah seperti keluarga”.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terlihat begitu harmonisnya hubungan kepala sekolah dengan karyawan-karyawan di sekolah, hubungan kekeluargaannya terjalin dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam berinteraksi dengan karyawan-karyawan sekolah sudah sangat baik dan kepala sekolah tidak pernah memandang rendah karyawan-karyawan yang ada dilingkungan sekolah.

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang selanjutnya, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Adapun paparan hasil yang peneliti lakukan: Dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru, strategi dan kebijakan apa saja yang ibu lakukan? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Dalam peningkatan kualitas guru yang pertama dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini kemarin juga adanya di adakan program MGMP. Kedua dalam peningkatan mutu adanya pengembangan dan sumber belajar, yang ketiga juga harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.

Dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu guru kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru.

Pertanyaan yang selanjutnya yaitu untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal/sudah lengkap ? jawaban dari kepala sekolah:

“Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sudah memadai, tetapi apabila optimal belum bisa dikatakan optimal karena Di sekolah kami belum ada lab bahasa”.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil kepala sekolah yang pertanyaannya untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran adanya sarana dan prasarana, menurut ibu apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini ? jawaban dari waka sarana dan prasarana:

“Kepala sekolah di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan ini sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya, apalagi ini terhadap kelengkapan sarana dan prasarana beliau selalu mengontrol, karena sarana dan prasarana ini yaitu tujuannya untuk menunjang proses pembelajaran. Beliau selalu terjun langsung dalam melihat kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Di kelas misalnya terkadang ada kursi atau meja yang sudah tidak layak lagi digunakan, itu langsung digantikan dengan yang baru.

Bagaimana strategi ibu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar ? jawabannya adalah:

“Lingkungan belajar itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menata ruang kelas juga harus memahami manajemen kelas, disini juga harus kita terapkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas, bagaimana seorang guru menata ruang kelas agar siswanya belajar dengan aman dan nyaman. Saya disini sebagai kepala sekolah juga harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama harus saya lihat itu didalam ruang kelas. Di ruang kelas harus dilihat yaitu penerangannya, apakah ada mendapat cahaya yang baik. Karena cahaya sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udaranya, akan tetapi di sekolah ini hanya

beberapa ruang kelas menggunakan AC. Selanjutnya yaitu ruang kelas harus jauh dari kebisingan. Karena suara bising dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar siswa harus di kontrol seperti papan tulis, dan lain sebagainya yang harus ada dalam ruang kelas. Akan tetapi, tidak cukup di ruang kelas saja, di luar kelas juga harus kita lihat seperti adanya tanaman dan pohon-pohon pelindung.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah terjun langsung untuk memonitoring kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Dengan memonitoring kepala sekolah jadi dapat melihat langsung kekurangan-kekurangan dalam proses pengajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa, pertanyaannya yaitu apakah menurut anda ruang kelas yang sekarang sudah cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar, dan apakah kepala sekolah pernah terjun langsung dalam mengontrol kelengkapan alat pembelajaran di ruang kelas?

Jawaban dari siswa yaitu:

“Bagi saya ruang kelas yang seperti ini sudah cukup memadai, semua jendela di lengkapi dengan gordena sehingga kami tidak terlalu panas apabila disinari oleh matahari. Semua ruang kelas juga dihiasi oleh hiasan-hiasan dinding yang indah hasil dari karya lukisan tangan siswa. Selain itu, semua ruang kelas bersih dikarenakan kami tidak dibenarkan untuk memakai sepatu didalam kelas, semua sepatu diletakkan di luar kelas. Kami sangat nyaman dan aman belajar di ruang kelas yang bersih seperti ini. kepala sekolah pernah terjun dalam mengontrol kelengkapan alat belajar di ruang kelas, iya. Ibu selalu terjun untuk melihat ruang-ruang kelas.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah, apakah Ibu pernah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru untuk memecahkan masalah mereka dalam pembelajaran ? jawaban dari kepala sekolah:

“Peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga yaitu sebagai top manajer, apabila ada kendala-kendala yang dialami oleh guru kepala sekolah harus bisa memberikan arahan-arahan terhadap kelangsungan pendidikan, itu sering dilakukan oleh kepala sekolah apabila seorang guru itu mempunyai masalah. Masalah itu apakah adanya kendala dalam hal siswa maupun

dalam hal sarana dan prasarana yang kurang, saya langsung memanggilnya keruang kepala sekolah untuk memecahkan kendala tersebut. Bukan saja dalam hal pembelajaran, tetapi dalam hal masalah pribadi misalnya masalah keluarga itu juga saya pernah menjadi konsultan bagi guru, dikarenakan apabila dia mempunyai masalah keluarga maka nanti dalam proses mengajar berlangsung maka dia tidak akan fokus, dan proses pembelajaran pun akan terhambat.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru, adakah peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah?

Jawaban dari guru,

“Tidak ada pendidikan lanjutan yang langsung difasilitasi oleh kepala sekolah, dikarenakan guru-guru yang bekerja disini rata-rata lulusan sarjana, guru-guru yang bekerja disini sudah mahir dalam bidangnya. Maka dari itu tidak ada pendidikan lanjutan lagi”.

Menurut Ibu, apakah guru-guru disini sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik? Jawaban dari kepala sekolah yaitu:

“Iya insya Allah semua guru-guru di sekolah ini sudah baik dalam melaksanakan tugasnya, tetapi ada juga sebagian guru yang kurang profesional dan kurang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Salah satu diantaranya yaitu tidak disiplin waktu, masuk kelas untuk mengajar hampir pada waktu proses mengajar habis, sedangkan murid terlantar dan mondar mandir didepan kelas.

Dalam penyusunan materi pembelajaran, seperti pembuatan RPP apakah Ibu berperan aktif dalam hal tersebut dan bagaimana prosedurnya? Jawaban dari kepala sekolah:

“Dalam pembuatan RPP guru ada pelatihan tersendiri oleh ahlinya, guru diberikan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan dari kementerian, dan dari kabupaten. Prosedur yang pertama yaitu RPP dibuat oleh guru, kemudian diperiksa oleh waka kurikulum terlebih dahulu, apabila salah dijelaskan lagi oleh waka kurikulum dan apabila sudah benar itu langsung diserahkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah juga mengecek kembali RPP tersebut apabila sudah benar-benar fix itu dikembalikan lagi kepada guru untuk menjadi pedoman dalam mengajar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada wakil kepala sekolah, dalam pembuatan RPP guru apakah kepala sekolah ikut berperan aktif ? Jawaban dari wakil kepala sekolah:

“Iya, kepala sekolah selalu berperan dalam pemeriksaan RPP guru. kepala sekolah selalu memberikan pengawasan yang tepat dalam pembuatan RPP, dikarenakan RPP tersebut merupakan pedoman mengajar guru. Maka apabila RPP dibuat tidak benar atau suka-suka guru dan tidak adanya pemeriksaan yang baik dari kepala sekolah, bagaimana dengan anak didik kami mereka tidak akan terarah, dan mereka belajar tidak akan sesuai kurikulum yang dipakai.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil obeservasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah selalu mengevaluasi RPP yang telah dibuat oleh guru untuk menjadi pedoman dalam mengajar. Evaluasi RPP oleh kepala sekolah sangatlah penting dikarenakan dapat membantu guru dan agar tercapai tujuan kurikuler dalam pendidikan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah Ibu pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali Ibu melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang Ibu nilai? Jawaban dari kepala sekolah:

“Supervisi kelas yang dilaksanakan menurut jadwal yang ditentukan. Adakala saya melakukan supervisi seminggu sekali dikarenakan banyak guru dan banyak mata pelajaran, dan ditargetkan dalam setahun semua guru harus disupervisi. Supervisi itu bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan bisa dilakukan oleh wakil kepala sekolah yang sudah berkompeten dalam bidang tersebut. Saya sendiri sering melakukan supervisi dengan masuk ke kelas langsung dan dalam ruang-ruang guru untuk menyampaikan teknik ketepatan mengajar, materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang kita pakai, dan media-media yang dipergunakan juga harus sesuai dengan mata pelajaran, alokasi waktu, sistem penilaian yang harus dilakukan bagaimana. Itu semua tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menyampaikan kepada guru. Apalagi jikalau ada guru-guru yang kurang berkompeten dalam menggunakan kurikulum yang kita pakai sekarang.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, apakah kepala sekolah pernah melaksanakan supervisi kelas, bagaimana bentuk supervisi yang kepala sekolah lakukan dan sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu? Jawaban dari guru:

"Pernah, kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara rutin. Adakala kepala sekolah melakukan supervisi kelas seminggu sekali untuk memastikan keefektifan proses pembelajaran. Bentuk supervisi yang dilakukan dengan cara datang langsung ke dalam kelas tanpa adanya perantara. Adakala kepala sekolah tidak memberi tahu ketika mau di supervisi tetapi ada juga di beri tahu".

Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu dalam peningkatan mutu pembelajaran adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa asajakah yang sudah diadakan? Maka diperoleh jawaban dari kepala sekolah bahwa,

"Sudah banyak kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler di sekolah ini dan sudah beberapa kali dilombakan. Keegiatannya antara lain yaitu adanya pramuka, paskibra dan ada banyak lainnya lagi".

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu banyak sekali kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dan kegiatan tersebut juga akan mendukung untuk peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah sekolah.

Pertanyaan selanjutnya juga diajukan kepada kepala sekolah yaitu bagaimana strategi Ibu dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat ? Di peroleh jawaban dari kepala sekolah bahwa:

"Menjadi seorang kepala sekolah itu yang paling utama harus ramah dengan masyarakat jangan menganggap dirinya sebagai atasan, tetapi anggaplah diri kita sama seperti mereka karena agar lebih dekat kita dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah juga apabila sudah menjadi pimpinan tidak setiap harinya duduk diruang kerja saja dan tidak menjalin hubungan dengan orang

yang ada disekitarnya, tidak seperti itu. Cara yang utama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat apabila ada acara di undangya kepala sekolah itu kepala sekolah harus diusahakan untuk datang, dan pabila ada acara seperti acara maulid- maulid Nabi kita memberikan sumbangan. Sesekali juga kita datang untuk shalat berjamaah dengan masyarakat. Apabila ada kematian orang tua siswa itu kita sebagai pendidik sekaligus orang tua mereka pada saat jam sekolah harus hadir atau melayat dan memberikan sumbangan-sumbangan semampu kita. Apabila juga ada kita adakan acara maulid di sekolah ini, itu tokoh-tokoh masyarakat kita undang, bahkan juga saya sering dipakai dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Hal ini juga di akui oleh wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa “peran kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyakat dan orang tua siswa sangat baik. Tidak ada orang tua siswa yang mengeluh tentang pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah kurang baik.”

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kepala sekolah dengan masyarakat sudah sangat baik. Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepala sekolah terhadap masyarakat atau orang tua murid sudah sangat optimal dan kepala sekolah selalu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar sekolah. Kepala sekolah salalu bersikap ramah kepada semua orang tidak pernah menganggap dirinya sebagai atasan yang berhak berkelakuan dengan tidak sewajarnya. Karena sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah itu sangat erat.

c. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, maka penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk melengkapi data tersebut. Adapun pertanyaan kepada kepala sekolah yaitu, apa kendala bapak

dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah ini, di peroleh jawaban bahwa:

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran-pengajaran latihan-latihan ataupun pengalaman dalam melaksanakan usaha dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah juga menemukan beberapa kendala dilapangan hal ini sesuai dengan apa yang diatarakan nya :

“Kendala dalam mutu pendidikan itu dimana-mana ada kendala, salah satu kendala disekolah ini yaitu mutu guru, kita disini kekurangan guru. Guru yang negeri di sekolah ini Cuma berjumlah 49 orang guru, dalam kaitan peningkatan kualitas guru di SMPN5 Percut sei tuan, kami menemukan sedikit masalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan. Hambatan yang terjadi dalam program meningkatkan kualitas guru adalah dalam hal inovasi-inovasi pembelajaran yang dipahami guru-guru sebagai sumber daya manusia hanya 60% karena kebanyakan guru yang ingin melakukan pembaruan sudah lanjut usia dan sarana prasarana yang mendukung fasilitas belajar mengajar sudah mnggunakan teknologi canggih seperti (proyektor, komputer, laboratorium ,dan lain nya) yang hanya sebagian guru mengerti menggunakannya, serta kurang tegas dalam menerapkan kebijakan, guru kurang motivasi dan domisili guru yang jauh. Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan”.

Hal ini juga diakui oleh wakil kepala sekolah yang menyataka bahwa: Mutu guru di sekolah ini sangat kurang, kami sangat membutuhkan guru-guru yang berkompeten dan negeri. Kendala bagian siswa juga ada sabagian siswa

yang susah untuk ditangani, dan ada sebagian siswa yang sangat mudah untuk di nasehati. Siswa yang susah dikendali yang pertama kami serahkan kepada guru BP dan apabila tidak bisa ditangani juga kami panggil orang tua dan kami serahkan kepada orang tuanya, tetapi tidak banyak siswa yang susah dikendali.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam peningkatan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yaitu Kendala dalam mutu pendidikan itu dimana-mana ada kendala, salah satu kendala disekolah ini yaitu mutu guru, kita disini kekurangan guru. Guru yang negeri di sekolah ini Cuma berjumlah 49 orang guru, dalam kaitan peningkatan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut sei tuan, rendah nya kualitas sumber daya manusia kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan.

Hambatan yang terjadi dalam program meningkatkan kualitas guru adalah dalam hal inovasi-inovasi pembelajaran yang dipahami guru-guru sebagai sumber daya manusia hanya 60% karena kebanyakan guru yang ingin melakukan pembaruan sudah lanjut usia dan sarana prasarana yang mendukung fasilitas belajar mengajar sudah menggunakan teknologi canggih seperti (proyektor, komputer, laboratorium ,dan lain nya) yang hanya sebagian guru mengerti menggunakannya, serta kurang tegas dalam menerapkan kebijakan, guru kurang motivasi dan domisili guru yang jauh. Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah tersebut belum maksimal . Kinerja kepala sekolah belum

begitu memuaskan. Dalam meningkatkan mutu sekolah berbagai cara sudah dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu dengan cara mengembangkan bakat minat siswa dalam belajar, sehingga banyak prestasi-prestasi siswa didapatkan. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat diutamakan.

Berbagai strategi sudah dilakukan antara lain yaitu yang pertama sekali seperti menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar siswa, memilih model pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan minat belajar siswa, sarana dan prasarana disekolah dioptimalkan, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu mengajar guru, dilakukannya supervisi-supervisi kelas dalam seminggu sekali guna untuk mengecek keefektifan mengajar guru. Sebagai kepala sekolah, dia harus menjadi motivator dan supervisor bagi guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, maka penulis ingin membahas sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah dalam Peningkatan kualitas di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Hal ini juga dijelaskan oleh E.Mulyasa dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya”⁴⁹.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam menciptakan sekolah yang efektif. Dalam hal pengembangan guru, kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sudah melakukan berbagai hal yaitu mengikut sertakan guru dan staf pada kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, penataran, seminar dan workshop-workshop. Peran kepala sekolah yang paling utama sebagai manager adalah mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai peningkatan pembelajaran.

- 2) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sudah efektif/sedang berjalan . Berbagai strategi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran.

Hal pertama yang di tempuh oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas yaitu peningkatan kualitas mengajar guru atau yang disebut peningkatan

⁴⁹ E. Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara), hlm. 181

profesionalisme guru. Abdul Hadis menyebutkan dalam bukunya manajemen mutu pendidikan bahwa:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan. Selain itu juga diperlukan pemerintah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan”.⁵⁰

Hal kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan yaitu mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Strategi ketiga yaitu melakukan supervisi secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yang dinilai oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Hendiyat Soetopo dalam bukunya kepemimpinan dan supervisi pendidikan bahwa:

“Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran”. Strategi lainnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, maupun dengan masyarakat luas.⁵¹

Hal ini juga dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah yang bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan didalam menghimpun dan

⁵⁰ Abdul Hadis. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta), hlm. 7

⁵¹ Hendiyat soetopo. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Malang:Bina Aksara), hlm. 39.

menggerakkan segala sumber daya didalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.⁵²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sudah sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan- karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran.

- 3) Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Dari paparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa: Rendahnya kualitas sumber daya manusia kurangnya kesadaran guru dalam menegakkan kedisiplinan. Hambatan yang terjadi dalam program meningkatkan kualitas guru adalah dalam hal inovasi-inovasi pembelajaran yang dipahami guru-guru sebagai sumber daya manusia hanya 60% karena kebanyakan guru yang ingin melakukan pembaruan sudah lanjut usia dan sarana prasarana yang mendukung fasilitas belajar mengajar sudah menggunakan teknologi canggih seperti (proyektor, komputer, laboratorium ,dan lain nya) yang hanya sebagian guru mengerti menggunakannya, serta kurang tegas dalam menerapkan

⁵² Wahjusumidjo. 2013. *kepemimpina kepala sekolah*, (Jakarta:RajaGrafindo Pesada) hlm. 332.

kebijakan, guru kurang motivasi dan domisili guru yang jauh. fasilitas sekolah yang belum memadai, rendahnya partisipasi warga lingkungan sekolah Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Abdul Hadis dalam bukunya manajemen mutu pendidikan yang mengatakan bahwa:

“Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor yang paling utama dalam pengajaran dan penentu keberhasilan”.⁵³

⁵³Abdul Hadis. *Op Cit*, hlm. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab IV (hasil penelitian) dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepala sekolah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis sebagai pemimpin. Oleh karena itu tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya terletak ditangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga sudah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru dalam memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah terus berusaha meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah terus membantu guru-guru untuk berpartisipasi dala program pengajaran.
- 2) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat

dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa.

- 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru bersumber dari permasalahan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah. Kurangnya guru dan fasilitas dapat menghambat proses pengajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Karena guru merupakan faktor paling utama dalam menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu strategi yang ditetapkan kepala sekolah pun diorientasikan kepada mutu guru dan pengoptimalkan fasilitas pendidikan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri

5 Percut Sei Tuan. Di rumuskan ke dalam tiga bagian yaitu:

- a. Perencanaan: mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan pendidikan keprofesionalan, sering mengadakan rapat semester dan setiap bulannya dan wajib adanya dalam setiap triwulan (tengah semester), mengadakan diskusi antara guru-guru dan kepala sekolah di waktu senggang), berkunjung ke sekolah lain guna mendapatkan wawasan baru.
- b. Pelaksanaan: membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi dan atau mengatasi problem yang dialami murid, membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, mengevaluasi guru setiap tengah semester (3 bulan).

- c. Pengawasan: mengadakan observasi 2 kali seminggu, b). mengadakan kunjungan kelas, c). mengadakan piket setiap hari dan sangat disiplin dalam bekerja. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan terutama pelatihan diberbagai tempat maka para guru merasa lebih mudah dalam menjalankan tugas sekolah termasuk dalam pelaksanaan kurikulum.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari penulisan ini, penulis membuat saran-saran yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut;

1. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya di sebuah lembaga pendidikan.
2. Kepala sekolah harus selalu melakukan pembinaan kepada guru serta mencari inovasi untuk mengembangkan, memajukan, dan meningkatkan kualitas sekolah agar tercapai tujuan pendidikan pada umumnya.
3. Guru harus senantiasa mengevaluasi dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pencapaian kualitas dan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.
Jogjakarta: Diva Press
- Anwar Syaifudin. 1998. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah. 2004. *Hadis-hadis
Muttafaq 'Alaih Bagian Munakahat & Mu'amalat*. Jakarta: Kencana,
- Danim Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan
Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* Yogyakarta:
Gava Media
- Danim Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan
Transformasional Organisasi Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV
penerbit Diponegoro
- Dharma Agus. 2003. *Manajemen supervisi (petunjuk praktis bagi para
supervisor)*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:
Diponegoro
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi
Aksara
- E. Mulyas. 2007. *Menjadi kepala sekolah Profesional*. Bandung: Remaja
Rosdakarya Cet. Ke-9

- Feri Akhyar. 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Smp Muhammadiyah 1 Dan Smp Negeri 1 Surakarta*
- Hamalik Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatana Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lazaruth Soewadji. 1993. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta. Kanisius
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press
- Mubarak Zakky Mubarak. 2010. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*. Jakarta: Amzah
- Majid Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta:Kencana
- Rosdijati Nani. 2015. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Purwosari Pasuruan*
- Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. 2016. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada smp negeri 2 unggul mesjid raya kabupaten aceh besar

- sistiwati, sudjarwo, sumadi. 2010. Hubungan motivasi berprestasi, sikap guru dan Mutu pendidikan dengan kinerja guru Madrasah aliyah negeri 1 model Bandar lampung
- Soetopo Hendiyat. 1982. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang:Bina Aksara
- Stephen P. Mary dan Robbins Coutler. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Soetopo Handiyat. 1982. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang:Bina Aksara
- Supranta J, 1997. *Metode Riset*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Esy, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suparlan, 2006. *Guru sebagai profesi*. Jakarta: Hikayat Publishing
- Soetjipto, 1994. *Profesi Keguruan*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetat
- Usman Uzer, 2004. *Menjadi Guru Professionnal*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Wahjosumidjo. 2005 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

Nama Informan : Ellinawati, S.Pd, M.Si

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Rabu/ 13 februari 2019

Waktu : 09.00/ selesai

C. Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Apakah Ibu sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugas ?
2. Menurut Ibu apakah yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri?
3. Menurut Ibu apakah manajemen peningkatan mutu dalam sebuah sekolah itu penting
4. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah ini, bagaimanakah peran Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran

5. Kebijakan dan strategi apa saja yang Ibu tempuh dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan?
6. Dalam mengembangkan bakat siswa untuk mencapai prestasi sekolah, strategi apa saja yang Ibu lakukan?
7. Menurut Ibu apa sajakah persiapan yang dilakukan dalam peningkatan mutu di sekolah ini?
8. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar atau pelatihan mengenai peningkatan mutu pembelajaran ?
9. Pernahkah Ibu menjelaskan kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya mutu pendidikan atau mutu pembelajaran bagi sebuah lembaga?
10. Apakah Ibu pernah memotivator para guru-guru agar lebih meningkatkan kinerjanya?
11. Dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru, strategi dan kebijakan apa saja yang bapak lakukan?
12. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal/sudah lengkap ?
13. Untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran adanya sarana dan prasarana, menurut ibu apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini ?
14. Bagaimana strategi ibu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar ?

15. Apakah Ibu pernah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru untuk memecahkan masalah mereka dalam pembelajaran ?
16. Apakah guru-guru disini sudah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik?
17. Dalam penyusunan materi pembelajaran, seperti pembuatan RPP apakah Ibu berperan aktif dalam hal tersebut dan bagaimana prosedurnya?
18. Apakah Ibu pernah melaksanakan supervisi kelas secara langsung, dalam sebulan berapa kali Ibu melakukan supervisi, dan dalam melakukan supervisi kelas apa sajakah yang Ibu nilai?
19. Bagaimana bentuk supervisi yang kepala sekolah lakukan dan sebelum melaksanakan supervisi apakah kepala sekolah memberitahu kepada guru terlebih dahulu?
20. Di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa sajakah yang sudah diadakan?
21. Bagaimana strategi Ibu dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat?
22. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Lampiran 2

A. Identitas Wawancara

Nama Informan : Amril Mustofa, S.Ag
Tempat : Ruang Guru
Hari/tanggal : Kamis / 14 Februari 2019
Waktu : 11.00/ selesai

B. Daftar Pertanyaan (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)

1. Menurut Bapak apakah Meningkatkan mutu pembelajaran itu?
2. Menurut bapak sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran yang efektif ?
3. Menurut bapak sejauh mana sekolah ini menerapkan pembelajaran yang efektif ?
4. Dalam pembuatan RPP guru apakah kepala sekolah ikut berperan aktif?

Lampiran 3

A. Identitas wawancara

Nama Informan : Irni Yusnita
Tempat : Ruang Guru
Hari/tanggal : Selasa/ 19 Februari 2019
Waktu : 11.00/ selesai

B. Daftar Pertanyaan (Guru)

1. Menurut Ibu apakah pembelajaran yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya
2. Menurut Ibu apakah kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu dalam sekolah sudah sesuai dilakukan?
3. Menurut yang Ibu lihat apakah kepala sekolah dalam berinteraksi dengan para guru maupun staf di sekolah sudah baik ?
4. Adakah peningkatan SDM guru melalui pendidikan lanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah?

Lampiran 4

A. Identitas Wawancara

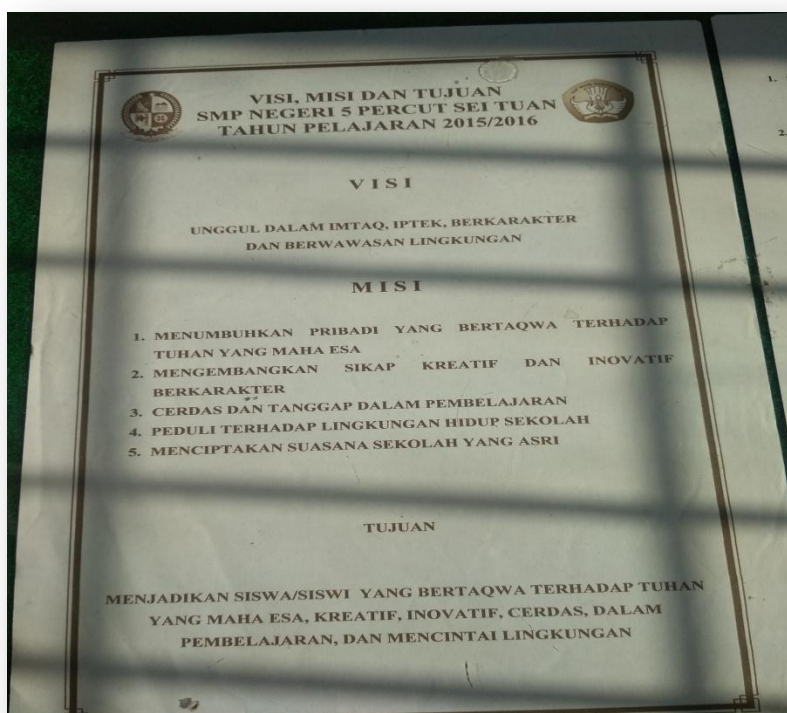
Nama Informan : Nia Rahmadani
Kelas : VII
Tempat : Ruang Kelas
Hari/tanggal : Selasa/ 5 Maret 2019
Waktu : 11.00/ selesai

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Anda apakah kepala sekolah ada terlibat dalam memotivasi siswa dalam belajar
2. Apakah menurut Anda ruang kelas yang sekarang sudah cukup memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar, dan apakah kepala sekolah pernah terjun langsung dalam mengontrol kelengkapan alat pembelajaran di ruang kelas?

Lampiran 5**Dokumentasi Wawancara****Wawancara dengan kepala sekolah**

Pamflat sekolah



Murid Keluar Sebelum Waktunya

